

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Belajar yang Kondusif

Menjadi kepala madrasah menjadi tugas tambahan untuk guru yang ditugaskan agar mengelola madrasah menjadi lebih baik. Salah satu tugas kepala madrasah adalah berinovasi untuk menjadikan madrasah menjadi lebih baik kedepannya. Tetntunya, kepala madrasah memiliki strategi dalam perencanaan tersebut. Serta, pelaksanaan dalam memberikan budaya belajar yang kondusif untuk MAN 1 Konawe Selatan harus didukung oleh wakil kepala madrasah, kesiswaan dan juga seluruh guru yang terlibat.

Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan siswa sehingga siswa menjadi kebiasaan. Strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif harus mempunyai rancangan pendidikan yang tepat sasaran agar organisasi yang ia pimpin dapat berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan UUD pendidikan serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan proses belajar mengajar yang aman dan nyaman demi kelancaran pembelajaran siswa dan siswi. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah untuk mendapatkan informasi, wawancara ini dilakukan pada hari selasa, 11 april 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Konsel bapak Mas'ud Ahmad S.Pd, M.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Termaksud rapat kenaikan kelas pada semester genap, kalau rapat tahun anggaran itu di bulan desember dalam rangka mengintegrasikan sumber belanja Negara atau sumber anggaran Negara melalui dana bos terhadap

pelaksanaan kegiatan MAN 1 Konawe Selatan sepanjang tahun. Bulan juli itu adalah merencanakan atau pembagian tugas setiap guru terhadap mapel yang di pertanggung jawabkan kemudian penentuan para stakeholders termasuk wakil kepala madrasah, para pembina osis, pembina pramuka, pembina ekskul lah. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan perencanaan oleh tim penjaminan mutu madrasah untuk meninjau perencanaan kegiatan delapan standar pendidikan nasional mulai dari standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar kependidikan. Sejauh ini belum terdapat kendala yang begitu signifikan”

Perencanaanya juga dilakukan bersama guru-guru dan staf yang bertujuan untuk memunculkan kesamaan persepsi dengan tujuan yang sudah ditentukan bersama sebelumnya seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah bahwa:

“Perencanaanya itu peretemuan seluruh dewan guru dan staf kemudian di analisa dengan tim kerja penjaminan mutu madrasah dalam rangka menyusun kurikulum operasional madrasah biasa disebut (KOM) atau KTSP dulu namanya kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk satu tahun pelajaran dari juli ke juni tahun anggaran bulan desember untuk melihat penganggaran kegiatan madrasah termaksud sarana prasana dan pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam menciptakan budaya belajar kondusif yaitu menata ruang kelas, menjaga suasana belajar agar tetap aman dan nyaman, menata ruang kelas belajar, ruang kelas yang kondusif, kondisi fisik ruang kelas, kondisi psikis siswa, dan ruang kelas. Menjaga lingkungan disekitar kelas atau sekolah, menjaga komunikasi dan hubungan sosial sesama masyarakat sekolah, dan membiarkan siswa berkreasi seperti membiarkan mereka mengikuti ekstrakurikuler yang tersedia disekolah dan yang mereka minati. Pelaksanaan pengorganisasiannya pertama rapat dewan guru, kemudian dibentuk stakeholder ada wakamad, ada para Pembina osis, wali kelas, Pembina harian, kemudian programnya ditindaklanjuti oleh tim kerja itu namanya penjaminan mutu madrasah (TKPM) itu pengorganisasiannya. Kurikulum kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, kepala madrasah dibantu para Pembina, Pembina osis, dan Pembina ekskul yang terdiri dari Pembina pramuka, pasukan pengibar bendera namanya PASLA, uks, pmr, bidang seni dan olahraga itu semua ada yang mengelolanya dipramuka kepala sekolah dibantu oleh pengurus gugus depan yang terdiri dari Pembina, pelatih dan seterusnya. Kurikulum kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, kepala madrasah dibantu para Pembina, Pembina osis, dan Pembina ekskul yang terdiri dari Pembina pramuka, pasukan pengibar bendera namanya PASLA, uks, pmr, bidang seni dan olahraga. Ya, teruntuk penggunaan sarana dan prasarana sejauh ini sesuai dengan aksesibilitas penggunaannya. Siswa bebas dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sekolah langsung menyediakan sarana dengan menggunakan yang ada.

Untuk mencapai tujuan yang di inginkan, penerapan strategi dan perencanaan yang matang sangat diperlukan oleh kepala madrasah. Serta, perencanaan yang akan diterapkan oleh kepala madrasah juga di ajarkan kepada guru lain agar mendapatkan kesamaan dalam menerapkan perencanaan yang telah ditetapkan bersama sebelumnya. Kemudian guru-guru menjalankan tugasnya masing-masing dalam rangka meningkatkan budaya belajar yang kondusif di lingkungan madrasah. Seperti yang dilakukan oleh bapak Syukur, S. Pd, M. Pd pada Kamis, 13 April 2023 selaku Wakamad Komite MAN 1 Konsel, beliau mengatakan bahwa:

“yang pertama kita harus mempelajari karakter siswa dulu di kelas dimana dalam satu kelas itu tidak semua siswa memiliki karakter yang sama maka dari dasar itu kita mencari strategi yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif sesuai dengan harapan kita, jadi tentu kita menggunakan strategi-strategi umum itu adalah menggunakan model-model pembelajaran yang berkelompok kemudian dengan model pembelajaran berkelompok maka akan tercipta interaksi, yang pertama interaksi antara sesama siswa didalam kelompoknya maupun antara kelompok, yang kedua interaksi antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran itu betul-betul hidup tidak monoton. Sulitnya mengatur siswa itu karena terdapat beberapa dari siswa juga yang agak sulit diatur. Kurikulum yang dipakai di madrasah ini apa. Jadi untuk disini kita pakai dua kurikulum kelas X sudah menggunakan kurikulum merdeka itu sudah masuk dua semester dan untuk kelas IX DAN XII itu masih menggunakan kurikulum 2013. Kalau kita mengacu pada pimpinan yang lama dan yang sekarang tentulah ada banyak perubahan sebab setiap pimpinan kan punya strategi dan prioritas yang berbeda dalam hal memimpin kemudian mengembangkan madrasah. Ya, saya rasa sudah sesuai. Ada banyak hal yang berubah yang pertama dengan gedung baru ini kegiatan-kegiatan seperti kebersihan itu sangat diperhatikan sehingga kita bisa meraih salah-satu lomba yang cukup bergengsi juga tingkat provinsi Sulawesi Tenggara yaitu lomba kegiatan madrasah sehat, madrasah bersih. Dengan memperhatikan apa yang kurang dan setelah itu sekolah akan langsung menyediakan apa yang kurang dari sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh siswa. Ya, siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana kapan saja selama diperlukan. Ya, saya rasa sudah sangat sesuai.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Muhkaruddin, S.Ag selaku Wakamad kesiswaan serta Pembina ekstrakurikuler dan juga merangkap sebagai

guru mata pelajaran fiqih dan seni budaya pada hari selasa, 9 mei 2023 mengungkapkan bahwa.

“Bagaimana strategi bapak dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif pada saat bapak sedang mengajar? yang pertama itu perlengkapan mengajar seperti misalkan RPP, silabus, program tahunan dan program semesternya itu kesiapan seperti itu untuk mengajar. Saya pikir siapapun yang akan memimpin dalam satu lembaga itu pasti berbeda-beda pasti ada perubahannya misalkan yang tadinya ini begitu juga jenjangnya kemudian lain lagi aturannya yang pastinya menurut kita itu bagus banyak perubahan. Ekstrakurikuler di madrasah ini sangat didukung penuh oleh kepala madrasah sehingga segala sesuatu kegiatan dari 34 ekskul itu terlaksana semuanya karena dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif perlu di adakannya ekskul-ekskul seperti itu agar minat siswa dapat dalam belajar lebih semangat. Pokoknya berdasarkan jenjang mereka dan bakat masing-masing kegiatan itu dia kembangkan. Untuk evaluasi sendiri kami memberikan sebuah piagam, piala dari sekolah juga berbentuk biasa ada uangnya alasannya agar dapat memotivasi siswa agar dapat berprestasi dan juga untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di madrasah ini”

Lalu kemudian ibu Rika Milyanty, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada hari rabu, 10 mei 2023 juga menambahkan bahwa:

“terkait dengan itu yang perlu kita tau yaitu situasi yang aman, nyaman bagi peserta didik nah untuk situasi kondusif itu sendiri mensiasatinya yang pertama dimulai dari peserta didik itu sendiri dimana mereka benar-benar arus siap belajar dalam artian kesiapan mental mereka keadaan kelas mereka harus bersih kemudian mereka tidak banyak melakukan gerakan yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran yang saya ajarkan artinya hal yang tidak perlu dihadirkan pada saat saya mengajar itu jangan dihadirkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Almisbah S.Pd, M.Sc selaku guru mata pelajaran kimia pada hari rabu, 10 mei 2023.

“Menciptakan budaya belajar yang kondusif pertama kita harus mengatur siswa jangan sampai terjadi keributan dikelas yang kedua mengatur keadaan kelas agar tetap aman dan nyaman kemudian memberikan suasana yang nyaman bagi siswa agar pembelajaran berlangsung dengan tenang. Untuk mata pelajaran saya sendiri sebelum saya mengajar terlebih dahulu konfirmasi kepada ketua kelas jika ada perubahan jadwal atau materi yang akan saya bawakan”.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan sangatlah penting untuk memberikan kenyamanan dalam rangka menciptakan budaya belajar yang kondusif. Salah satu perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah memberikan tanggung jawab pada masing-masing guru sehingga mereka dapat berkreasi dengan sendirinya dan mempermudah guru dalam melakukan tugasnya sehingga dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan yang telah ditentukan oleh kepala madrasah sebelumnya berjalan seperti yang direncanakan.

4.1.2 Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Belajar yang Kondusif

Pengorganisasian merupakan salah satu cara dalam upaya untuk menciptakan budaya belajar yang kondusif. Hal ini dilakukan agar upaya yang dilakukan lebih terstruktur dan lebih teratur dalam pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah bahwa:

“Pelaksanaan pengorganisasiannya pertama rapat dewan guru, kemudian dibentuk stakeholder ada wakamad, ada para pembina osis, wali kelas, Pembina harian, kemudian programnya ditindaklanjuti oleh tim kerja itu namanya penjaminan mutu madrasah (TKPM) itu pengorganisasiannya”.

Seperti yang dapat dilihat dari pernyataan kepala madrasah diatas dapat diketahui bahwa dalam pengorganisasiannya terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu melakukan rapat dewan guru dan juga seluruh pihak yang bersangkutan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari wakamad madrasah yang menyatakan bahwa:

“Tentu di awal tahun pelajaran kita pasti ada rapat dewan guru dan staf yang dipimpin oleh kepala madrasah yang dibahas itu program kerja khususnya program kerja para wakil kepala madrasah baik itu bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, itu dibahas termaksud program-program kegiatan yang lain kaitannya misalnya dengan kegiatan

ekstrakurikuler kemudian maupun pengembangan ekskul-ekskul lainnya itu selalu dibicarakan di awal-awal tahun pembelajaran termasuk kegiatan yang dilaksanakan selama 1 tahun itu apa saja yang akan diprogramkan biasa dirumuskan disitu sehingga pada perjalanannya kita tinggal memantau misalnya dibulan agustus itu apa yang akan dilaksanakan kalau sudah terlaksana nanti menyebrang ke bulan September apa yang dilaksanakan itu sudah sangat terencana dengan baik dan tertulis dalam satu dokumen sehingga kita tidak sembraut dalam melaksanakan kegiatan atau program di madrasah”.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Rika Milyanty, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada hari rabu, 10 mei 2023 juga mendukung pernyataan dari kepala madrasah

“Dalam tahap merencanakan pasti dilakukan yang namanya rapat disitu banyak saran-saran dari kepala madrasah bagaimana cara menciptakan suasana kondusif baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Kalau yang seperti itu sudah pasti dimana pemimpin kami dalam hal ini pak Kepala madrasah itu terkaid dengan kenyamanan belajar hal-hal yang perlu diperbaiki hal-hal yang perlu diubah dan yang masih kurang perlu dibenahi itu kepala madrasah sering melakukan kordinasi untuk menciptakan proses belajar kondusif dengan memanggil beberapa guru yang terkait dengan hal-hal yang perlu ditingkatkan terkait kinerja pembelajarannya dalam kelas.

Sementara itu disisi lain ibu Almisbah S.Pd, M.Sc selaku guru mata pelajaran kimia pada hari rabu, 10 mei 2023 juga menyatakan bahwa

“Untuk kepemimpinan kepala madrasah saat ini menurut saya sangat banyak kemajuan yang diberikan di sekolah ini seperti progress pembelajaran itu kita harus on time dan disiplin dan setiap kadwalnya itu harus terisi kalau misalnya ada kegiatan diberi tugas agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung. Kepala madrasah saat ini merupakan pemimpin yang sangat baik menurut saya sebab sering memberikan ide-ide kepada bawahan dan juga sangat menerima masukan-masukan dari bawahan agar sekolah menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kalau untuk pengawasan sendiri ada tim khusus yang ditugaskan untuk mengawasi setiap kegiatan guru dan staf yaitu TKPM yang merencanakan, nanti setelah itu akan dilempar pada saat rapat seluruh stakeholders untuk bahan pembenahan dan evaluasi”.

4.1.3 Pelaksanaan Kerja Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar yang Kondusif

Setelah melakukan berbagai macam upaya dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif seperti yang telah ditentukan sebelumnya tentunya akan membuahkan hasil yang positif maupun negatif. Berikut beberapa hasil wawancara terhadap guru-guru tentang penerapan dalam upaya menciptakan budaya belajar kondusif seperti yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Hamkam S.Sos selaku guru mata pelajaran Sosiologi MAN 1 KONSEL yang dilakukan pada hari Kamis, 11 Mei 2023.

“Dengan memberikan rasa nyaman untuk siswa dalam proses belajar mengajar. Sejauh ini belum ada kesulitan yang signifikan untuk penerapannya. Untuk pelayanan belajar mengajar saya hanya berusaha memberikan yang terbaik. Ya, sangat memungkinkan. Menurut saya ya, isi pelajaran yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Pihak sekolah sudah menyiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Ya, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya. Sekolah memberikan kebebasan sepenuhnya terhadap siswa untuk penggunaan sarana dan prasarana. Sekolah langsung menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Ya, terdapat standar nilai khusus untuk siswa dalam pembelajaran. Adalah dengan penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, interpretasi dan tindak lanjut. Peran kepala madrasah dan guru sangatlah penting dalam mengevaluasi penyelenggaraan budaya belajar yang kondusif. Kepala madrasah memperbaharui sarana dan prasarana sekolah sehingga belajar kondusif tercipta. Kepala madrasah selalu mengawasi guru-guru dan juga selalu mengecek kondisi sekolah. Ya, kepala madrasah menjalankan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut saya, upaya yang dilakukan kepala madrasah sangatlah berdampak positif. Ya, sangat berhasil. “

Terlebih lagi, pada hari Jumat, 12 Mei 2023 bapak Roy Izen Mustakim S.Pd, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Fisika juga mengutarakan bahwasanya

“komunikasi dengan siswa untuk mengidentifikasi pola belajar yang paling sesuai untuk mereka dan membuat lingkungan belajar yang kondusif bagi mereka. Siswa seringkali menghadapi masalah dengan sistem belajar yang digunakan. Saya berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa saya dan membuat kegiatan belajar menjadi nyaman bagi mereka. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah sesuai

dengan kebutuhan dan fungsinya, dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut harus diawasi oleh orang yang diizinkan oleh sekolah. Ya, sarana dan prasarana yang sudah ada harus sesuai dengan fungsinya, mendukung kegiatan belajar mengajar yang ada, dan mendukung perkembangan bakat siswa. Pengarahan aksesibilitas sarana dan prasarana sekolah harus sesuai dengan kegiatan belajar mengajar dan didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai.

Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, sekolah harus mengatur jadwal penggunaan agar sarana dan prasarana dapat diakses oleh siswa. Salah satu cara untuk menilai penyelenggaraan budaya belajar yang kondusif adalah dengan mengatur jadwal yang ada untuk mengevaluasi kembali metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, untuk melihat apakah ada kekurangan atau tidak bagi siswa. Peran kepala sekolah dalam mengatur kembali evaluasi ini. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi hasil evaluasi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah dapat mengambil beberapa tindakan untuk memastikan bahwa mereka menciptakan budaya belajar yang positif. Mereka dapat menerapkan strategi seperti visi dan misi yang jelas, pelatihan guru, kurikulum yang sesuai, penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran, partisipasi siswa, pengadaan ekstrakurikuler, evaluasi rutin, dan peran orang tua. Ya, seorang kepala madrasah yang berdedikasi untuk menciptakan budaya belajar yang baik akan berusaha untuk menerapkan rencana yang telah dibuat. Kepala madrasah dapat mengadakan pertemuan pribadi dengan guru yang terlibat untuk membahas masalah tersebut secara langsung. Dalam pertemuan ini, kepala madrasah dapat menjelaskan harapan, menekankan betapa pentingnya mengikuti prosedur, dan mendengarkan alasan guru melakukan apa yang mereka lakukan. Budaya belajar yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang berdampak pada perkembangan siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keberhasilan kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif di suatu institusi tertentu, langkah terbaik adalah berbicara langsung dengan staf, siswa, atau pihak terkait lainnya di madrasah tersebut.”

Selanjutnya adalah wawancara dengan Ibu Bidasari Razak S.Pd selaku guru mata pelajaran Biologi MAN 1 Konsel pada hari senin, 15 mei 2023.

“Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang sesuai untuk bagi para siswa. Kurangnya minat dari para siswa dalam proses belajar mengajar. Mencari tahu pola belajar mengajar yang tepat bagi siswa. Ya, sangat memungkinkan. Ya, sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Untuk memperoleh sarana dan prasarana harus sesuai ijin dari penanggung jawab dan harus mengikuti jadwal dalam penggunaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Ya, sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya. Siswa diarahkan pada penanggung jawab dan setelah

mendapat ijin maka siswa baru mendapat akses pada sarana dan prasarana dari sekolah. Dengan mengatur jadwal dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada agar dapat memfasilitasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Ya, terdapat standar nilai khusus dari guru. Dengan mengevaluasi atau memonitoring kegiatan belajar mengajar yang berlangsung untuk mengamati apakah kegiatan budaya belajar kondusif terlaksana. Kepala sekolah berperan dalam mengevaluasi apakah budaya belajar kondusif telah terlaksana dengan mengevaluasi kembali guru-guru apakah telah menyampaikan atau memberikan pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada. Dengan menyampaikan pada para guru dan staf serta mengatur rencana pembelajaran yang sudah sesuai kurikulum dalam upaya untuk menciptakan budaya belajar kondusif. Kepala sekolah bertindak dalam memonitoring dan mengevaluasi kembali proses kegiatan belajar mengajar apakah sudah sesuai untuk menciptakan budaya belajar kondusif. Ya, dan sudah diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah mengonfirmasi apakah hal itu benar tidaknya dan apabila benar bahwa guru tersebut tidak mengikuti prosedur yang ada maka harus dikenai aturan yang berlaku. Ya, dan sejauh ini sudah berdampak baik. Ya, sejauh ini dapat dilihat bahwa budaya belajar kondusif telah tercipta dengan dampak yang baik.”

Selanjutnya adalah wawancara dengan Ibu Musrifah Basanunggu S.Pd

Selaku guru mata pelajaran Geografi pada hari rabu, 17 mei 2023. Berikut adalah hasil wawancara tersebut

“Dengan mencari tahu sistem belajar mengajar yang sesuai untuk diterapkan kegiatan belajar. Kurangnya respon dan minat dari siswa. Menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman bagi siswa. Ya, kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan untuk menyelenggarakan budaya belajar kondusif. Ya, dan sejauh ini sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Untuk memperoleh sarana dan prasarana yang ada terbilang cukup mudah dalam aksesibilitas fungsionalnya. Ya, sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya. Sekolah mengarahkan siswa pada penanggung jawab yang ada untuk mendapat ijin dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Sekolah memberikan giliran pada siswa sesuai dengan jadwal penggunaannya. Terdapat standar nilai khusus dari guru yang digunakan dalam pembelajaran. Kepala sekolah mengkoordinir para staf dan guru-guru tentang perencanaan belajar mengajar apakah sudah sesuai prosedur yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah memberikan penyuluhan serta evaluasi tentang perencanaan belajar mengajar kepada para guru dan staf untuk mendukung terciptanya budaya belajar kondusif. Kepala sekolah mengamati serta memonitoring kegiatan belajar mengajar yang berlangsung serta mengecek apakah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan para siswa. Ya, kepala sekolah telah melakukan

perencanaan sesuai rencana sebelumnya dan telah diterapkan oleh para guru dan staf sekolah. Kepala sekolah memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang telah berlaku di sekolah. Ya, hasil yang telah terlihat sejauh ini sangat berdampak baik. Ya, kepala sekolah telah berhasil menciptakan budaya belajar kondusif di sekolah madrasah.”

Lalu kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Uswatun Aliyah S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih pada hari Kamis, 3 Agustus 2023.

Berikut hasil wawancaranya

“Menerapkan sistem belajar yang sesuai dengan minat belajar siswa. Kurangnya dukungan dalam proses belajar mengajar dalam hal sarana dan prasarana yang terbatas. Memberikan yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum reguler dan kurikulum kelas sangat berkaitan dengan untuk memungkinkan penyelenggaraan budaya belajar kondusif. Ya, sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa. Akses pada sarana dan prasarana sekolah terbilang untuk diakses atau diperoleh oleh siswa dengan ijin dari penanggung jawab yang ada. Ya, sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya. Siswa memperoleh ijin untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan arahan dari penanggung jawab yang ada. Siswa diberikan urutan atau giliran dalam penggunaan sarana dan prasarana agar semua siswa dapat mendapat bagian untuk menggunakan semua itu. Ya, guru-guru mempunyai standar nilai khusus yang digunakan dalam pembelajaran. Kepala sekolah mengawasi dan mengkoordinir dalam kegiatan belajar mengajar agar rencana pembelajaran yang ada telah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah mengevaluasi dan meninjau kembali tentang rencana pembelajaran yang telah tersusun sebelumnya telah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah melakukan evaluasi serta menghimbau para guru dan staf sekolah agar memaksimalkan semua dukungan yang ada baik itu sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung terciptanya budaya belajar yang kondusif. Ya, perencanaan tersebut telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah meninjau kembali apakah benar tidaknya guru tersebut tidak mengikuti prosedur perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan apabila telah terbukti maka guru harus mendapat teguran atau sanksi yang sesuai dengan aturan sekolah. Ya, upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan budaya belajar kondusif telah menghasilkan dampak yang baik. Ya, sekolah madrasah telah termasuk dalam kategori yang berhasil menciptakan budaya belajar kondusif”.

4.1.4 Pengawasan Kepala Madrasah dalam menciptakan Budaya Belajar yang Kondusif

Salah satu fungsi kepala madrasah yaitu membuat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik didalam lingkungan madrasah. Selain itu juga, kepala madrasah juga memiliki fungsi sebagai pengawas didalam lingkungan madrasah guna tetap menjaga lingkungan madrasah menjadi kondusif. Seperti yang dikatakan langsung oleh kepala madrasah bahwasanya:

“Cara pengendaliannya, yang pertama rapat evaluasi rutin setiap bulan paling sedikit satu kali kemudian untuk kegiatan pembelajaran supervisi akademik pada para guru terhadap pelaksanaan perencanaan mutu belajar dikelas kemudian di evaluasi hasil supervisinya kemudian ditindaklanjuti kemudian kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah. Kurikulum kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, kepala madrasah dibantu para pembina, Pembina osis, dan Pembina ekskul yang terdiri dari Pembina pramuka, pasukan pengibar bendera namanya PASLA, uks, pmr, bidang seni dan olahraga itu semua ada yang mengelolanya dipramuka kepala sekolah dibantu oleh pengurus gugus depan yang terdiri dari Pembina, pelatih dan seterusnya. Dan kehumasan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala bidang humas, sarana bidang sarana, pengembangan kurikulum bidang kurikulum dikantor kepala sekolah dibantu oleh kepala urusan tata usaha, kepala urusan tata usaha dibantu oleh tiga bidang administaris yaitu pertama bidang administrasi keuangan, bidang admisnitration sendiri kemudian para laporan dan pustakawan”.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Ibu Maslaka S.Ag. Selaku guru mata pelajaran SKI pada hari, 4 agustus 2023. Berikut hasil wawancaranya

“Kalau saya pribadi, saya menerapkan beberapa metode pembelajaran lalu melihat metode manakah yang paling diminati siswa. Sejauh ini saya belum menemukan kendala karena siswa siswi MAN 1 KONSEL terbilang cukup baik. Untuk layanan dalam kegiatan belajar mengajar sudah pasti menjadi kewajiban guru untuk memberikan yang terbaik. Ya, sangat memungkinkan. Untuk isi pelajaran saya rasa cukup sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melihat kebutuhan siswa. Ya, sangat sesuai. Sekolah sudah mengatur jadwal untuk penggunaan sarana dan prasarana, misal seperti penggunaan bola kaki, voli dan yang lainnya juga. Sejauh ini belum ada keterbatasan dalam sarana dan prasarana. Ya, tentu saja ada. Untuk evaluasi itu sendiri guru-guru sudah menyiapkan standar penilaiannya. Sangat baik dan terbilang cukup ketat. Memonitoring guru-guru dan melakukan pengawasan setiap harinya. Ya seperti itu tadi yang

sudah saya jelaskan. Ya, yang dilakukan kepala sekolah sudah seperti yang direncanakan sebelumnya. Melakukan teguran. Menurut sayaya, karena seperti yang saya lihat sekolah ini sangat kondusif dalam pembelajaran. Ya, cukup berhasil”.

Dan juga, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dra. ST Salma selaku guru mata pelajaran PKN pada hari jum'at, 4 agustus 2023. Berikut hasil wawancaranya

“Cukup dengan menerapkan metode pembelajaran yang disukai siswa, biasanya siswa suka dengan metode ceramah. Biasanya ada siswa yang kurang disiplin sehingga mengganggu yang lain. Pelayanannya saya rasa cukup baik. Ya, kurikulumnya cukup berkaitan sehingga itu cukup memungkinkan. Ya, sudah sesuai. Dengan menggunakan dana yang diberikan oleh pemerintah. Ya, sudah sesuai. Dengan mengatur jadwal. guru melaporkan ke sekolah apa saja yang dibutuhkan lalu sekolah menyiapkannya. Ya, ada. Kami menyiapkan beberapa penilaian untuk hal tersebut. Sangat penting, kepala madrasah harus mengawasi guru-guru disekolah. Kepala sekolah hanya mengarahkan guru-guru untuk memberikan siswa dengan pelayanan yang baik, melakukan pendekatan kepada siswa agar tercipta budaya belajar yang kondusif. Melakukan pengawasan dan memberikan teguran jika ada kesalahan. Saya rasa iya. Memberikan teguran. Jika dilihat dari suasana sekolah iya, sangat berdampak baik. Ya, sangat berhasil”.

Lalu selanjutnya adalah wawancara dengan Ibu Waode Alfiati S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab pada hari, senin 7 agustus 2023. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut

“Saya berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa dan juga selalu memberikan yang terbaik agar siswa nyaman dengan pembelajaran yang saya berikan. Terkadang ada beberapa yang kurang disiplin. Untuk pelayanan saya cukup dengan mengikuti kurikulum yang ada. Menurut saya sangat berkaitan. Beberapa isi pelajaran sudah sesuai dengan minat siswa dan beberapa juga belum. Kalau untuk itu dari pihak sekolah sudah menyiapkan semuanya. Sejauh yang lihat iya, sudah sesuai. Sekolah sudah menyiapkannya, jadi siswa bebas menggunakannya kapan saja. Ya, terdapat nilai khusus untuk digunakan selama proses belajar mengajar. Tidak banyak yang saya lakukan, saya hanya memantau kekondusifan sekolah, dan menegur jika terdapat siswa yang kurang disiplin. Tentu saja peran kepala madrasah sangat penting dalam memonitoring guru-guru untuk sekolah yang kondusif dan juga sebagai evaluator. Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan semua guru lalu mengevaluasi penganggaran kegiatan yang didalamnya juga termasuk sarana dan

prasarana. Beliau mengadakan rapat dengan guru-guru untuk meninjau kembali. Ya, sudah sesuai. Mengarahkan guru-guru untuk melakukan prosedur yang telah direncanakan seperti sebelumnya. Saya rasa dengan ketetapan yang kepala madrasah lakukan selama ini berdampak baik untuk sekolah. Ya, sangat berhasil”.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Ibu Dra. Rusni sebagai guru mata pelajaran Al-Quran Hadist pada hari rabu, 9 agustus 2023. Berikut adalah hasil wawancaranya

“Biasanya saya memberikan motivasi dan juga arahan seblum memulai pembelajaran. Tidak ada, saya tidak merasa sulit. Tentu saja sebagai guru saya harus memberikan pelayanan yang baik. guru pasti mengikuti kurikulum yang ada, jadi itu cukup berkaitan. Dari yang saya lihat selama proses belajar mengajar iya, sudah sesuai minat siswa meskipun tidak menyeluruh kepada siswa. Cukup dengan melihat apa yang dibutuhkan siswa. Ya, sudah sesuai. Siswa tinggal menggunakan apa saja yang tersedia, hanya diarahkan untuk jangan sampai merusak sarana dan prasarana yang ada. Menggunakan anggran, jadi kalau ada yang rusak atau apapun, sekolah langsung menyiapkannya. Ya, ada. Kepala madrasah melakukan rapat dewan guru lalu mendiskusikan apa saja yang bisa dilakukan bersama guru-guru. Peran kepala madrasah dalam hal ini sangat bagus. Banyak hal yang dilakukan kepala madrasah, seperti memonitoring guru dan melakukan pengawasan secara langsung untuk memantau sekolah. Biasanya kepala madrasah memberikan arahan terhadap guru. Ya, sesuai. Kepala madrasah biasanya meberikan teguran kecil. Ya, sangat berdampak baik. bisa dibilang sangat berhasil”.

Lalu yang terakhir adalah wawancara dengan Ibu Depi Milyawati S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bhs Indonesia pada hari kamis, 10 agustus 2023. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut

“Kalau saya hanya mejalan sesuai apa dengan apa yang terdapat dalam kurikulum sudah cukup untuk itu. Dalam penerapannya tentu ada kendala yang saya alami seperti siswa kadang susah diatur dan beberapa kurang disiplin. Tentu saja memberikan pelayanan yang bagus. Ya, tentu saja itu sangat berkaitan. Untuk kebutuhan saya rasa ya, sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Cukup dengan apa yang dibutuhkan siswa. Ya, sudah sesuai. Sekolah memberikan kebebasan pada siswa untuk penggunaannya. Sejuah yang saya lihat belum ada keterbatasan dalam penggunaan sarana dan prasarana. Ya, ada. Pak kepala madrasah mengadakan rapat bersama guru-guru dan membahas tentang apa yang akan dilakukan bersama guru-guru lain. Sangat penting, karena kepala madrasah juga sendiri memang yang harus mengontrol atau mengevaluasi.

Ya seperti itu tadi, kepala madrasah melakukan rapat bersama guru-guru dan menentukan penilain apa saja yang akan dilakukan. Kepala madrasah biasanya mengawasi secara langsung. Ya, saya pikir berjalan seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Tidak banyak, hanya nelakukan teguran halus. Saya rasa yang dilakukan kepala madrasah sudah sangat membantu perkembangan sekolah ini menjadi lebih baik. ya, yang dilakukan kepala madrasah cukup berhasil”.

Perencanaan adalah hal yang pertama dilakukan sebelum melakukan pekerjaan atau hal lainnya untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan sebagai salah satu administrator dalam pendidikan. Hasil dari penelitian ini peneliti memperoleh bahwasanya kepala sekolah dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari guru-guru lainnya, kepala sekolah memerlukan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk bawahanya dan kepala sekolah mempercayakan tugas dan tanggung jawab kepada anggotanya.

Untuk meciptakan budaya belajar yang kondusif kepala madrasah memberikan tanggung jawab kepada tiap guru untuk memberikan kenyamanan kepada siswa sehingga tercipta kondisi yang kondusif dalam melakukan proses belajar mengajar dan cara-cara lainnya. Banyak variasi yang dilakukan oleh guru-guru untuk menciptakan belajar yang kondusif disekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara Ramadani Lubis yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam penelitiannya juga memberikan arahan dan tanggung jawa pada tiap guru untuk mnciptakan budaya belajar yang kondusif sehingga banyak variasi yang tercipta untuk memberikan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan memanglah sangat penting untuk keberhasilan dan kenyamanan dalam bekerja

untuk menciptakan budaya belajar yang kondusif disekolah. Dengan adanya perencanaan yang baik akan menciptakan proses pelaksanaan dan hasil yang baik. Seperti perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasa Man 1 Konawe Selatan, yaitu dengan cara memberikan arahan dan tanggung pada tiap guru lalu melakukan evaluasi setiap bulan untuk mengontrol apakah perencanaan yang telah direncanakan berjalan dengan baik atau tidak. Setiap guru melakukan dengan caranya masing-masing untuk menciptakan budaya belajar yang kondusif dikelas mereka masing-masing. Seperti yang dapat kita lihat pada wawancara diatas seperti yang dilakukan oleh ibu al misbah, menurutnya dengan memberikan kenyamanan kepada siswa pada saat belajar dikelas akan dengan sendirinya menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran. Disisi lain bapak muhkar mempersiapkan RPP, silabus dan lainnya untuk menciptakan budaya belajar yang kondusif.

Tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi juga guru-guru berusaha untuk memberikan kenyamanan bagi siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memberikan hadiah pada siswa yang berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan lain. Sehingga siswa tidak akan jenuh dan akan merasa nyaman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan hal ini, banyak siswa yang mulai tertatik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Belajar yang Kondusif

Dalam upayanya untuk meningkatkan budaya belajar yang kondusif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan (MAN 1 Konawe Selatan), kepala sekolah dapat merujuk pada pandangan para ahli dalam bidang pendidikan. John Hattie (2012) menekankan peran kunci kepala sekolah sebagai agen perubahan yang harus memimpin dengan keyakinan dan memprioritaskan praktik-praktik yang memiliki dampak terbesar pada hasil belajar siswa. Michael Fullan (2007) mengingatkan bahwa kepemimpinan efektif melibatkan kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi dan memberdayakan guru serta siswa, menciptakan budaya belajar yang kuat di seluruh sekolah. Hammond (2008) menyoroti pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru yang harus didukung oleh kepala sekolah. Selain itu, Douglas Reeves (2006) mengingatkan bahwa evaluasi berkala yang berfokus pada pembelajaran adalah kunci untuk perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan, dan kepala sekolah harus memastikan bahwa data digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, sebagaimana disarankan oleh James Comer (1988), dan memastikan bahwa pendidikan mendukung pengembangan semua aspek kecerdasan siswa, seperti yang dinyatakan oleh Howard Gardner (2006) seorang ahli psikologi pendidikan, dalam bukunya yang berjudul *“The development and education of the mind: The selected works of Howard Gardner”*. Dengan demikian, melalui kepemimpinan yang efektif, pengembangan profesional guru, dukungan psikososial, dan pendekatan berbasis bukti, kepala MAN 1 Konawe Selatan dapat merancang

strategi yang lebih efektif untuk menciptakan budaya belajar kondusif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya belajar kondusif adalah langkah esensial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Para ahli dalam bidang pendidikan telah menggarisbawahi pentingnya peran kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Michael Fullan (2007), seorang pakar dalam bidang kepemimpinan pendidikan, kepala madrasah harus memimpin dengan membentuk visi yang kuat untuk pembelajaran yang efektif, dan ini harus dicerminkan dalam praktik sehari-hari di madrasah. Lebih lanjut, Howard Gardner (2006) juga mengingatkan bahwa kepala madrasah harus mengutamakan pengembangan staf pendidik dan berfokus pada berbagai kecerdasan siswa untuk memastikan keberagaman gaya belajar disertai dengan pengajaran yang sesuai. Sementara itu, Michael Schmoker (2006), seorang penulis pendidikan, dalam bukunya yang berjudul *“Results now: How we can achieve unprecedented improvements in teaching and learning”*, menyoroti pentingnya menekankan pembelajaran yang mendalam daripada sekadar mengejar tren pendidikan. Dalam hal ini, kepala madrasah perlu memastikan program pembelajaran yang relevan dan memberikan pelatihan yang tepat kepada staf pendidik. Kesimpulannya, perencanaan strategi kepala madrasah yang efektif harus mencakup pembentukan visi yang kuat, pengembangan staf pendidik, penekanan pada keberagaman gaya belajar siswa, dan fokus pada pembelajaran yang mendalam sesuai dengan pandangan para ahli pendidikan.

4.2.2 Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Budaya Belajar yang Kondusif

Dalam upaya menciptakan budaya belajar yang kondusif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe Selatan (MAN 1 Konawe Selatan), kepala madrasah perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengorganisasian yang telah dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Peter Drucker (2012), efisiensi dalam pengorganisasian pendidikan adalah kunci, dan kerja sama antara guru, staf, dan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif sangat penting. Dalam konteks ini, Lee Shulman (1987) menyarankan pengorganisasian yang mendorong refleksi guru terhadap praktik pengajaran mereka. John Dewey (2003) menekankan pentingnya eksplorasi dan pengalaman langsung dalam pembelajaran, yang harus menjadi fokus dalam pengorganisasian madrasah. Linda Lambert (2003) menyoroti peran kepala madrasah sebagai pemimpin pengorganisasian yang efektif dalam mengelola sumber daya, memotivasi guru, dan menciptakan lingkungan di mana pembelajaran memiliki makna dan relevansi. Dengan menerapkan pandangan ini, kepala madrasah dapat merancang sistem pengorganisasian yang lebih baik, memungkinkan terbentuknya budaya belajar yang kondusif di MAN 1 Konawe Selatan, sehingga siswa dapat berkembang dengan optimal dalam pembelajaran mereka.

Pengorganisasian kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif juga melibatkan peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi antara staf pendidik, orangtua, dan masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Anne T. Henderson dan Karen L. Mapp (2002) dalam *artikel "A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement,"* kemitraan yang kuat antara sekolah,

rumah, dan masyarakat dapat secara signifikan memengaruhi prestasi siswa. Kepala madrasah dapat mengorganisasikan pertemuan, forum, atau proyek bersama yang melibatkan orangtua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, kepala madrasah juga dapat mengorganisasikan kelompok kerja guru atau komite yang fokus pada pengembangan dan penerapan inisiatif pembelajaran yang kondusif. Pendapat Elliot Seif (2013), seorang ahli dalam bidang pengembangan profesional guru, dalam artikelnya yang berjudul *“Teaching Strategies: A Guide to Effective Instruction”*, menggarisbawahi pentingnya guru bekerja bersama untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam pengorganisasian kepala madrasah, penting untuk memastikan bahwa program pelatihan dan pengembangan terus menerus untuk staf pendidik. Sebagaimana disarankan oleh Linda Darling-Hammond (2017), seorang pendidik terkemuka, pengorganisasian pelatihan yang efektif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan membantu mereka menerapkan praktik pembelajaran yang kondusif di dalam kelas.

Dengan mengintegrasikan kemitraan, kolaborasi, pengembangan profesional, dan dukungan terhadap guru dalam pengorganisasian, kepala madrasah dapat menciptakan budaya belajar yang kondusif yang berkelanjutan, melibatkan semua stakeholder, dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah secara keseluruhan. Ini adalah langkah penting dalam memajukan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal siswa.

4.2.3 Pelaksanaan kerja Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar yang Kondusif

Pelaksanaan kerja kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif adalah tahap penting dalam menjalankan strategi pendidikan yang berhasil. Michael Fullan, seorang ahli pendidikan, menegaskan bahwa kepala madrasah harus berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memandu staf pendidik dalam mewujudkan visi pendidikan. Dalam bukunya "Leading in a Culture of Change," Fullan menggarisbawahi pentingnya kepala madrasah dalam memimpin perubahan dan menciptakan budaya belajar yang positif.

Para ahli lainnya, seperti John Hattie (2012), menekankan pentingnya penggunaan data dalam pelaksanaan. Hattie, dalam penelitiannya tentang "*Visible Learning*," mengajukan konsep pengawasan yang berfokus pada hasil siswa. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu menggunakan data pencapaian siswa sebagai panduan untuk menilai efektivitas pelaksanaan budaya belajar. Selain itu, kolaborasi dengan orangtua dan komunitas, seperti yang diungkapkan oleh Anne T. Henderson dan Karen L. Mapp (2002) dalam artikel "*A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement*," juga harus menjadi bagian integral dari pelaksanaan. Mereka menyoroti bahwa keterlibatan orangtua dan masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam praktiknya, pelaksanaan juga mencakup pemantauan proses pembelajaran di kelas, pengembangan kultur belajar positif, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan program pengembangan profesional. Dengan menerapkan pandangan para ahli dan bukti empiris dari penelitian pendidikan,

kepala madrasah dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif yang memungkinkan perkembangan siswa yang optimal. Pelaksanaan kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif merupakan fase kritis dalam mewujudkan visi pendidikan. Selain peran sebagai pemimpin, kepala madrasah juga harus menjadi pengorganisasi yang ulung. Pandangan Ken Leithwood (2012), seorang ahli kepemimpinan pendidikan, menyoroti pentingnya kepala madrasah dalam membentuk kultur organisasi yang mendukung pembelajaran. Leithwood mengemukakan bahwa kepala madrasah yang efektif mampu menciptakan lingkungan di mana staf pendidik merasa didukung, diberdayakan, dan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepala madrasah tidak hanya menginstruksikan, tetapi juga mengorganisasi upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengelolaan sumber daya, termasuk alokasi dana dan fasilitas, juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien untuk mendukung implementasi strategi pendidikan. Dalam konteks ini, hasil penelitian tentang manajemen pendidikan yang efektif, seperti yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal pendidikan, dapat memberikan panduan berharga.

Sylvia Hewlett (2013), peneliti dan penulis yang mengkaji perkembangan karier, menyoroti peran kepala madrasah dalam mendukung staf pendidik. Dalam bukunya "Forget a Mentor, Find a Sponsor," Hewlett mengemukakan bahwa kepala madrasah dapat bertindak sebagai "sponsor" yang membantu staf pendidik dalam pengembangan karier mereka. Hal ini mencakup memberikan peluang

pengembangan profesional, memberikan dukungan dalam peningkatan keterampilan, dan memberikan arahan karier yang berharga.

Dengan menggabungkan pandangan para ahli seperti Leithwood dan Hewlett, serta memanfaatkan penelitian dalam jurnal-jurnal pendidikan, kepala madrasah dapat menjalankan peran mereka secara holistik dalam pelaksanaan budaya belajar yang kondusif. Ini mencakup pengorganisasian yang efektif, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, dan dukungan terhadap perkembangan staf pendidik. Dengan demikian, kepala madrasah memiliki peran yang luas dan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan optimal siswa

4.2.4 Pengawasan Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Belajar yang Kondusif

Pengawasan kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif juga diperkuat oleh pandangan beberapa ahli dalam bidang Pendidikan. Michael Fullan (2014), seorang ahli dalam perubahan pendidikan, menekankan pentingnya kepala madrasah sebagai pemimpin yang "mengawasi" perubahan. Dalam bukunya yang berjudul *"Leading in a Culture of Change,"* Fullan mencatat bahwa pengawasan yang efektif oleh kepala madrasah mencakup memantau pelaksanaan inisiatif pendidikan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan merangsang perbaikan berkelanjutan.

Sylvia Hewlett (2013), seorang penulis dan peneliti yang mengkaji pengembangan kepemimpinan, menyoroti peran kepala madrasah sebagai "pengawas" dalam mempromosikan inklusi dan keadilan dalam budaya belajar. Dalam bukunya *"Forget a Mentor, Find a Sponsor,"* Hewlett menekankan pentingnya kepala madrasah dalam mendukung pengembangan karier staf

pendidik yang mungkin kurang terwakili atau kurang didukung. Pendapat Douglas B. Reeves (2009), seorang ahli dalam pengukuran kinerja pendidikan, juga relevan dalam konteks pengawasan kepala madrasah. Reeves mengemukakan bahwa pengawasan harus lebih berfokus pada hasil daripada pada proses. Dalam bukunya *"Leading Change in Your School: How to Conquer Myths, Build Commitment, and Get Results,"* ia mengajukan konsep pengawasan yang berorientasi pada data untuk menilai dampak nyata dari inisiatif pendidikan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar yang kondusif juga diperkuat oleh pandangan para ahli yang telah mengkaji peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan.

Lebih lanjut, Fullan (2014) menambahkan, bahwa pentingnya kepala madrasah dalam memimpin perubahan pendidikan. Fullan (2014) menekankan bahwa kepala madrasah yang efektif adalah pemimpin yang mampu mengawasi pelaksanaan inovasi dan memastikan bahwa perubahan tersebut berdampak positif pada budaya belajar. Sylvia Hewlett (2013), juga menyoroti peran kepala madrasah dalam mendukung perkembangan staf pendidik. Dalam bukunya *"Forget a Mentor, Find a Sponsor,"* Hewlett menjelaskan bahwa kepala madrasah dapat bertindak sebagai "pengawas" yang mendukung karier staf pendidik dengan memberikan kesempatan, dukungan, dan bimbingan. Selain itu, hasil penelitian tentang kepemimpinan efektif di sekolah yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal pendidikan juga memberikan pandangan berharga. Misalnya, penelitian oleh James P. Spillane (2006), yang diterbitkan dalam jurnal *"Distributed Leadership,"* menunjukkan bahwa kepala madrasah yang mampu mendistribusikan tanggung

jawab kepemimpinan kepada staf pendidik dapat menciptakan budaya belajar yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa.

Pandangan Ken Leithwood, seorang pakar dalam kepemimpinan pendidikan, juga relevan dalam konteks kepala madrasah sebagai pengawas. Leithwood menekankan pentingnya kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar yang mendukung dan memberdayakan staf pendidik. Ia berpendapat bahwa kepala madrasah yang efektif mampu memotivasi staf untuk bekerja sama dan berinovasi dalam pembelajaran.

Dengan merujuk kepada pandangan para ahli seperti Fullan, Hewlett, dan Reeves, kepala madrasah dapat mengembangkan pendekatan pengawasan yang holistik dan berdasarkan bukti untuk menciptakan budaya belajar yang kondusif. Hal ini melibatkan pengawasan yang tidak hanya mendukung implementasi rencana pendidikan, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan, hasil siswa, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, kepala madrasah dapat memainkan peran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasahnyanya.